

## **PENGARUH HUTANG DAN PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH PT. PERDANA GAPURA PRIMA TBK**

**Ratna Nurya Ningsih**

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan

Email : [ratnanuryaningsih@icloud.com](mailto:ratnanuryaningsih@icloud.com)

---

---

### **Abstract**

The financial report of PT Perdana Gapura Prima Tbk shows that according to Budi Rahardjo, if debt increases, net profit will decrease and vice versa, if debt decreases, net profit will increase. According to Munawir, debt is all the company's financial obligations to other parties that have not been fulfilled. According to Kasmir, if sales increase, net profit will also increase, and vice versa, if sales decrease, net profit will also decrease. This is not in accordance with the theory which states that if debt and sales increase, net profit will also increase. This research aims to determine the effect of debt and sales on net profit at PT Perdana Gapura Prima Tbk partially and simultaneously. The type of research carried out is quantitative research. The data source used is secondary data taken from the publication of the financial report of PT Perdana Gapura Prima Tbk, via [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The sample in this research is the quarterly financial report data of PT Perdana Gapura Prima Tbk, totaling 52 samples. The data analysis techniques used are descriptive tests, normality tests, classical assumption tests, hypothesis tests and multiple regression analysis using statistical calculations with the help of SPSS version 24. The research results showed no influence of debt on PT's net profit. Perdana Gapura Prima Tbk. There is an influence of sales on PT's net profit. Perdana Gapura Prima Tbk. There is an influence of debt and sales on PT's net profit. Perdana Gapura Prima Tbk.

Keywords: Debt, Net Profit, Sales.

### **Abstrak**

Laporan keuangan PT Perdana Gapura Prima Tbk menunjukkan bahwa menurut budi rahardjo jika hutang meningkat maka laba bersih akan menurun demikian juga sebaliknya jika hutang menurun maka laba bersih akan meningkat. Menurut munawir hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi. Menurut kasmir jika penjualan meningkat maka laba bersih akan ikut meningkat, demikian juga sebaliknya jika penjualan menurun maka laba bersih juga akan ikut menurun. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa apabila utang dan penjualan meningkat maka laba bersih juga akan meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh utang dan penjualan terhadap laba bersih pada PT Perdana Gapura Prima Tbk secara parsial dan simultan. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data skunder diambil dari publikasi laporan keuangan PT Perdana Gapura Prima Tbk, melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Sampel dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan PT Perdana gapura Prima Tbk pertriwulan sebanyak 52 sampel. Teknis analisis data yang digunakan adalah uji deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan analisis regresi berganda menggunakan perhitungan statistik dengan bantuan SPSS versi 24. Hasil penelitian tidak terdapat pengaruh hutang terhadap laba bersih PT. Perdana Gapura Prima Tbk. Terdapat pengaruh penjualan terhadap laba bersih PT. Perdana Gapura Prima Tbk. Terdapat pengaruh hutang dan penjualan terhadap laba bersih PT. Perdana Gapura Prima Tbk.

**Kata Kunci:** *Hutang, Laba Bersih, Penjualan.*

## A. INTRODUCTION

Hutang, penjualan dan laba bersih dapat dilihat dari beberapa perspektif, salah satunya adalah ajaran Islam yang mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi realitas, termasuk dalam konteks ekonomi dan bisnis (Ibrahim Siregar dkk 2023). Dalam perusahaan, manajer yang mengetahui kondisi keuangan lebih baik daripada pemilik modal memiliki peluang lebih besar untuk melakukan kecurangan pada laporan keuangan, menciptakan perbedaan kepentingan yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Abdul Nasser 2022). Indonesia, sebagai negara dengan mayoritas Muslim, masih menghadapi tantangan serius terkait geopolitik yang juga bisa berdampak pada stabilitas ekonomi (Arbanur Rasyid dkk 2023). Selain itu, pengusaha Muslim di Indonesia masih berjuang untuk menjadi pemimpin pasar, yang mencerminkan bahwa ada banyak faktor kompleks yang mempengaruhi laba bersih perusahaan, termasuk hutang dan penjualan (Utary Evy Cahyani 2022). Hal diatas tentu akan memberikan gambaran bagaimana perusahaan harus tetap dapat beradaptasi dengan keadaan sekitar.

Perusahaan adalah organisasi yang didirikan oleh sekelompok perusahaan atau orang-orang yang bergerak di bidang manufaktur dan penjualan produk yang memenuhi kebutuhan manusia. Kegiatan produksi dan distribusi dilakukan dengan memadukan beberapa unsur produksi: alam (tanah, air, hutan, laut), manusia sebagai tenaga kerja dan modal, uang, mesin dan bangunan. Bagi perusahaan di bidang industri, jasa dan perdagangan atau fasilitas komersial lainnya. Ini adalah hasil dari upaya tulus untuk memungkinkan perusahaan-perusahaan ini bertahan oleh perusahaan itu sendiri. Melalui peningkatan kegiatan dalam pengelolaan perusahaan. Dengan begitu, kita dapat membantu perusahaan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi baik di dalam maupun di luar perusahaan. Untuk mencapai tujuan ini. Perusahaan harus dapat bekerja dengan lancar dan menggabungkan semua sumber daya yang ada untuk mencapai keuntungan yang optimal sesuai dengan tujuan ekonomi syariah karena konsep pengembangan ekonomi syariah merupakan salah satu pembaharuan dalam pola kegiatan ekonomi masyarakat yang berlandaskan prinsip moral Islam yang signifikan bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Rukiah dkk 2023).

Kehidupan suatu perusahaan dipengaruhi dalam banyak hal, termasuk kepentingan perusahaan itu sendiri. Laba merupakan salah satu faktor yang menentukan kualitas kinerja suatu perusahaan (Kasmir, 2019). Laba juga memiliki implikasi penting bagi perusahaan. Laba adalah ukuran dari semua kinerja perusahaan, sehingga semakin tinggi laba, semakin hidup, pertumbuhan, perkembangan dan persaingan yang dapat dimiliki perusahaan. Laba adalah perbedaan antara apa yang diterima pelanggan untuk barang atau jasa yang dihasilkan dan jumlah uang yang dihabiskan untuk membeli sumber daya alam untuk menghasilkan barang atau jasa tersebut. Laba yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan semakin baik dalam menjalankan usahanya, sehingga dapat

digunakan untuk menunjang operasional dan kehidupan perusahaan (Munawir 2007). Untuk mendapatkan keuntungan terbaik, perusahaan perlu mempertimbangkan dan memberikan perhatian khusus kepada mereka. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keuntungan Anda, seperti produk dan layanan. Dengan kata lain, merupakan perubahan harga jual anggaran dibandingkan dengan harga jual pada periode sebelumnya. Akibat dari biaya perolehan dan pengolahan suatu produk mempengaruhi harga jual produk dan menyebabkan fluktuasi keuntungan. Perubahan jumlah barang atau jasa yang dijual, yaitu jumlah barang yang dijual, mempengaruhi jumlah keuntungan. Semakin tinggi jumlah lapisan penjualan produk, semakin tinggi keuntungannya. Biaya produksi, Bahkan jika biaya produksi berubah, jika harga jual berubah, laba juga berubah. Harga pokok penjualan dipengaruhi oleh harga pokok penjualan tersebut yang mengakibatkan laba bisa menjadi semakin naik atau menurun.

Laba bersih adalah angka terakhir dari laporan laba rugi (*net profit*). Jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal, sebaliknya, apabila perusahaan mengalami kerugian angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah rugi bersih (*net loss*) laba bersih mencerminkan pencapaian dari suatu perusahaan (penghasilan) dalam hubungan terhadap usaha biaya-biaya selama suatu periode tertentu. Jika penghasilan melebihi biaya-biaya hasilnya disebut laba bersih. Jika biaya melebihi penghasilan perbedaan disebut laba rugi. Utang adalah kewajiban perusahaan yang timbul karena tindakan atau transaksi-transaksi dimasa lampau untuk memperoleh aktiva atau jasa, yang pelunasannya baru akan dilakukan di masa yang akan datang, baik dengan penyerahan uang tunai, aktiva-aktiva tertentu lainnya, jasa maupun dengan menciptakan utang baru. Utang dapat menimbulkan kewajiban keuangan ataupun kewajiban pelaksanaan. Sebagai contoh, kewajiban keuangan misalnya utang usaha, utang pajak, utang deviden, utang bunga dan sebagainya. Sedangkan kewajiban pelaksanaan, misalnya, sewa yang diterima di muka, beban yang di terima di muka, uang garansi pembelian dari para pembeli.

Teori yang menyatakan menurut Budi Rahardjo jika hutang naik maka laba bersih turun. Demikian juga sebaliknya jika hutang turun maka laba bersih akan naik (Budi Rahardjo 2000) Penjualan adalah kegiatan pertukaran barang dan jasa, terutama dengan uang. Penjualan adalah bagian integral dari bisnis apa pun, baik itu perusahaan jasa, komersial, atau manufaktur. Penjualan berarti perkiraan penjualan untuk menentukan masa depan. Hal ini dikarenakan perusahaan menerima uang dari penjualan yang digunakan untuk mendukung operasional perusahaan dan kehidupan perusahaan, dan kelangsungan penjualan dihasilkan sebagai mayoritas pendapatan perusahaan. Penjualan adalah pendapatan utama perusahaan. Karena penjualan secara langsung dapat merugikan perusahaan. Tujuan utama dari penjualan adalah untuk mendapatkan keuntungan atau memperoleh keuntungan dari suatu produk atau barang dagangan yang

diproduksi oleh seorang produsen dengan penguasaan yang sangat baik. Di bawah implementasi. Penjual sendiri tidak akan dapat mencapainya tanpa karyawan yang bekerja di sana, seperti agen, dealer dan pemasaran. Adapun teori yang menyatakan menurut kasmir jika penjualan meningkat maka laba bersih akan ikut meningkat, demikian pula sebaliknya jika penjualan menurun maka laba kotor akan ikut menurun (Kasmir 2019).

Salah satu perusahaan *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah PT. Perdana Gapura Prima Tbk didirikan pada tanggal 21 Mei 1987. Dengan nama PT. Perdana Gapura Mas memulai kegiatan komersial pada tahun 1994. Markas besar GPRA adalah Bellezza, permata hijau. Jl. Arteri permata hijau No. 34, Jakarta 12210. Sesuai dengan ketentuan Asosiasi, ruang lingkup kegiatan GPRA adalah pembangunan rumah dan gedung dan penyediaan jasa konstruksi (kontraktor) dengan pembelian, pelaksanaan, perencanaan dan pengawasan real estate, termasuk pembangunan perumahan., Jual beli bangunan dan tanah. PT. Perdana Gapura Prima Tbk (GPRA) bergerak dalam pengembangan real estate, apartemen, perkantoran dan pusat komersial. GPRA juga aktif di bidang konstruksi dan perdagangan umum. GPRA mencakup Proyek Perubahan Bukit Villa Cimangu dan Kebun Raya Cilegon dan Anyer Pallazo di Proyek Kota Cilegon dan Kebagusan di Jakarta. PT. Perdana Gapura Prima Tbk. (GPRA) beroperasi dalam pengembangan real estate, apartemen, perkantoran dan pusat perdagangan.

GPRA juga bergerak dibidang jasa kontraktor dan perdagangan umum. GPRA memiliki proyek perumahan Bukit Cimagu villa dan taman raya citayam di bogor, Metro cilegon, proyek perumahan taman raya cilegon dan anyer pallazo di cilegon, dan proyek kebagusan city, Jakarta. GPRA tercatat di bursa efek Indonesia di tahun 2007 pada papan utama, berikut ini gambaran penjualan dan laba bersih dari PT. perdana gapura prima Tbk.

**Tabel 1 Hutang, Penjualan dan Laba Bersih  
PT. Perdana Gapura Prima Tbk Periode 2011-2023  
(Dalam Ribuan Rupiah Pertahun)**

Tahun	Hutang	Penjualan	Laba bersih
2011	584.682.834.550	389.474.167.604	44.854.664.733
2012	607.208.095.615	356.609.763.330	56.281.503.224
2013	531.728.700.484	518.770.543.344	106.511.465.341
2014	627.610.745.487	565.400.437.108	92.228.024.751
2015	626.943.804.650	416.124.379.635	72.893.324.167
2016	559.139.315.183	429.022.624.427	46.995.769.773
2017	466.150.356.014	366.751.537.542	37.316.086.438
2018	454.440.028.598	435.573.970.378	50.425.199.916
2019	573.167.523.724	397.699.225.488	55.222.657.634
2020	674.113.858.270	323.797.082.016	34.752.426.451

2021	654.638.555.294	446.749.184.612	49.537.431.683
2022	602.857.333.624	370.376.407.242	76.356.236.772
2023	685.872.382.107	459.530.105.155	96.478.579.108

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1 diatas pada tahun 2012 dan 2019 hutang mengalami kenaikan dan laba bersih mengalami kenaikan. Sedangkan pada tahun 2015-2017 hutang mengalami penurunan dan laba bersih mengalami penurunan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan menurut Budi Rahardjo jika hutang naik maka laba bersih turun demikian juga sebaliknya jika hutang turun maka laba bersih akan naik. Pada tahun 2012 dan 2019 penjualan mengalami penurunan sedangkan laba bersih mengalami kenaikan. Pada tahun 2014 dan 2016 penjualan mengalami kenaikan sedangkan laba bersih mengalami penurunan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan, menurut Kasmir jika jumlah penjualan meningkat, maka laba bersih akan ikut meningkat begitu juga sebaliknya apabila jumlah penjualan menurun maka laba bersih akan ikut menurun. Tetapi data diatas menyatakan penjualan meningkat justru laba bersih mengalami penurunan.

Selain ketidak sesuaian dengan teori, peneliti terdahulu juga menunjukkan hasil yang berbeda yang mana menurut peneliti Diana dkk menjelaskan jika hutang terhadap laba bersih tidak berpengaruh secara negatif (Diana dkk, 2021). Menurut peneliti lain menjelaskan jika hutang memiliki pengaruh positif terhadap laba bersih (Gita Laura Manopo) menurut peneliti lain yang menjelaskan jika penjualan terhadap laba bersih berpengaruh secara positif (Aprida Kristanti, 2021). Yang artinya penjualan dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan laba bersih. Menurut peneliti Ani Zahara dan Rahcman Zannati menjelaskan jika penjualan berpengaruh negatif terhadap laba bersih (Ani Zahara dan Rachma Zannati, 2018) Yang artinya penjualan tidak menjadi salah satu faktor dalam peningkatan laba bersih.

## **B. THEORITICAL REVIEW**

### **1. Laba Bersih**

Laba bersih adalah angka terakhir dari laporan laba rugi (*net profit*). Jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal, sebaliknya, apabila perusahaan mengalami kerugian angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah rugi bersih (*net loss*) laba bersih mencerminkan pencapaian dari suatu perusahaan (penghasilan) dalam hubungan terhadap usaha biaya-biaya selama suatu periode tertentu. Jika penghasilan melebihi biaya-biaya hasilnya disebut laba bersih. Jika biaya melebihi penghasilan perbedaan disebut rugi laba. Laba bersih atau rugi bersih juga disebut sebagai perbedaan antara pendapatan dengan beban pendapatan akan

mendongkrak aktiva perusahaan atau ekuitas pemegang saham sedangkan beban mengkonsumsi aktiva perusahaan.

## 2. Jenis-Jenis Laba

### a. Laba Bersih

Laba bersih adalah angka terakhir dari laporan laba rugi (net profit). Jumlah merupakan kenaikan bersih terhadap modal, sebaliknya. Apabila perusahaan mengalami kerugian, angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah rugi bersih (net loss). Laba bersih mencerminkan pencapaian dari suatu perusahaan (penghasilan) dalam hubungan terhadap usaha (biaya-biaya) selama suatu periode tertentu. Jika penghasilan melebihi biaya-biaya. Hasilnya disebut laba bersih (penghasilan – biaya = Laba Bersih). jika biaya-biaya melebihi penghasilan, perbedaan disebut rugi laba (K. Fred Skousen et.all 2001). Laba bersih atau rugi bersih juga disebut sebagai perbedaan antara pendapatan dengan beban. Pendapatan akan mendongkrak aktiva perusahaan atau ekuitas pemegang saham, sedangkan beban mengkonsumsi aktiva perusahaan.

### b. Laba Kotor

Laba kotor adalah selisih antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan disebut laba bruto (*gross profit*) atau margin kotor (*gross margin*). Laba kotor juga disebut sebagai laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan, artinya laba keseluruhan yang pertama sekali diperoleh oleh perusahaan (Kasmir, 2019). Menurut Rozalinda laba kotor adalah perbedaan antara hasil penjualan total yang diperoleh dengan biaya total yang dikeluarkan laba akan mencapai maksimum apabila perbedaan diantara keduanya adalah maksimum (Rozalinda, 2021). Menurut Arif Darmawan laba kotor adalah perbedaan antara pendapatan dengan biaya untuk membuat suatu produk atau penyediaan jasa sebelum dikurangi biaya overhead, gaji, pajak dan pembayaran bunga. Berdasarkan definisi diatas peneliti menyimpulkan bahwa cara menghitung laba kotor adalah dengan mengurangkan penjualan bersih dengan harga pokok penjualan maka akan memperoleh laba kotor.

### c. Laba usaha (operasi)

Laba usaha (operasi) adalah laba bruto dan beban usaha (*income from operation*) atau laba operasi (*operating income*). Laba usaha adalah laba yang diperoleh semata-mata dari kegiatan utama perusahaan.

### d. Laba Ditahan

Laba ditahan adalah saldo laba bersih setelah dikurangi pajak yang oleh rapat anggota yang diputuskan untuk tidak dibagikan (Dwi Suwiknyo 2009).

### **3. Unsur -Unsur Laba**

#### **a. Pendapatan**

Pendapatan adalah aliran masuk atau kenaikan aktiva suatu perusahaan atau penurunan kewajiban yang terjadi dalam suatu periode akuntansi.

#### **b. Beban**

Beban adalah aliran keluar atau penggunaan aktiva atau kenaikan kewajiban dalam suatu periode akuntansi yang terjadi dalam aktiva operasi.

#### **c. Biaya**

Biaya adalah kas yang dikorbankan untuk barang dan jasa yang diharapkan membawa keuntungan masa ini dan masa yang akan datang untuk organisasi, biaya yang telah kadaluwarsa disebut beban.

#### **d. Untung Rugi**

Untung rugi adalah kenaikan ekuitas atau aktiva bersih yang berasal dari transaksi incidental yang terjadi pada perusahaan dan semua transaksi yang mempengaruhi perusahaan dalam suatu periode akuntansi.

#### **e. Penghasilan**

Penghasilan adalah hasil akhir dari perhitungan pendapatan dan keuntungan dikurangi beban dan kerugian dalam periode tersebut.

### **4. Hutang**

Hutang adalah kewajiban perusahaan yang timbul karena Tindakan atau transaksi-transaksi dimasa lampau untuk memperoleh aktiva atau jasa, yang pelunasannya baru akan dilakukan di masa yang akan datang, baik dengan penyerahan uang tunai, aktiva-aktiva tertentu lainnya, jasa maupun dengan menciptakan utang baru. hutang dapat menimbulkan kewajiban keuangan ataupun kewajiban pelaksanaan. Sebagai contoh, kewajiban keuangan misalnya utang usaha, utang pajak, utang deviden, utang bunga dan sebagainya. Sedangkan kewajiban pelaksanaan, misalnya, sewa yang diterima di muka, beban yang di terima di muka, uang garansi pembelian dari para pembeli.

### **5. Karakteristik Hutang**

Kewajiban atau utang mempunyai tiga karakteristik khusus yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Hutang mewujudkan suatu tugas atau tanggung jawab kepada satu atau lebih kesatuan usaha, yang memerlukan penyelesaian dengan kemungkinan transfer atau penggunaan aktiva pada tanggal tertentu dengan terjadinya peristiwa tertentu atau dengan permintaan.
- b. Tugas atau tanggung jawab tersebut mewajibkan suatu perusahaan untuk melakukan pengorbanan dimasa yang akan datang sehingga perusahaan tersebut tidak memiliki sama sekali atau hanya memiliki pertimbangan sedikit untuk menghindari diri dari pengorbanan tersebut.

Transaksi atau peristiwa yang mewajibkan entitas untuk melakukan pengorbanan telah terjadi.

**C. RESEARCH METHOD**

Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif dimana penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan berupa angka untuk dikelola ataupun bekerja dengan angka dan di analisis, dimana datanya berwujud bilangan. Sehingga data terdiri dari angka-angka dapat di analisis berdasarkan prosedur statistik (Alsa, 2003). Sedangkan penelitian deskriptif termasuk salah satu jenis penelitian kuantitatif, penelitian ini dimaksudkan untuk mengangkat sebuah fakta, keadaan, variabel, dan fenomena-fenomena yang terjadi saat sekarang (ketika penelitian berlangsung) dan menyajikannya apa adanya (M. Subana Sudrajat 2011). Maka sesuai dengan penjelasan di atas bahwa penelitian kuantitatif adalah pengukuran dengan angka maka dalam penelitian ini akan di analisis dengan menggunakan SPSS. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT. Perdana Gapura Prima Tbk tahun 2011-2023. Jumlah populasi adalah 52 laporan keuangan. Sampel dari penelitian ini adalah selama 13 tahun dari tahun 2011-2023, 13 x 4 totalnya 52 sampel merupakan sampel dari penelitian ini.

**D. Hasil Penelitian**

**1. Hasil Uji Normalitas**

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000023
	Std. Deviation	153738684
		80.5158250
Most Extreme Differences	Absolute	0
	Positive	.120
	Negative	-.062
Test Statistic		.120
Asymp. Sig. (2-tailed)		.058 <sup>c</sup>

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2024

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Bahwa nilai sig. > 0,05, maka nilai signifikan 0,058 > 0,050 maka data dalam penelitian ini disimpulkan terdistribusi normal.

## 2. Hasil Uji Multikolinearitas

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-28171767 596.491	190037897 59.461		-1.482	.145		
Hutang	.038	.030	.100	1.261	.213	.989	1.011
Penjualan	.168	.016	.837	10.524	.000	.989	1.011

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2024

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas karena nilai *centered* VIF diantara masing-masing variabel lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0.1.

## 3. Hasil Uji Heterokedastisitas

**Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas**

Correlations			Hutang	Penjualan	Laba Bersih
Spearman's rho	Hutang	Correlation Coefficient	1.000	-.067	-.040
		Sig. (2-tailed)	.	.636	.779
		N	52	52	52
	Penjualan	Correlation Coefficient	-.067	1.000	.826**
		Sig. (2-tailed)	.636	.	.080
		N	52	52	52
	Laba Bersih	Correlation Coefficient	-.040	.826**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.779	.000	.
		N	52	52	52

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations			Hutang	Penjualan	Laba Bersih
Spearman's rho	Hutang	Correlation Coefficient	1.000	-.067	-.040
		Sig. (2-tailed)	.	.636	.779
		N	52	52	52
	Penjualan	Correlation Coefficient	-.067	1.000	.826**
		Sig. (2-tailed)	.636	.	.080
		N	52	52	52
	Laba Bersih	Correlation Coefficient	-.040	.826**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.779	.000	.
		N	52	52	52

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2024

Berdasarkan hasil tabel diatas diketahui bahwa kolerasi antara variabel utang dan penjualan terhadap laba bersih memiliki nilai signifikan (sig2 tailed) lebih besar dari 0,05 karena signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas

#### 4. Hasil Uji Autokorelasi

**Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.833 <sup>a</sup>	.693	.681	15684483060.491	1.154

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2024

a. Predictors: (Constant), Penjualan, Hutang

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Diketahui bahwa nilai DW adalah sebesar 1,154, dapat disimpulkan jika tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini dilihat dari nilai DW berada diantara -2 dan +2 ( $-2 < 1,154 < +2$ ).

#### 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.833 <sup>a</sup>	.693	.681	15684483060.491	1.154

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2023

a. Predictors: (Constant), Penjualan, Hutang

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Diperoleh nilai R square sebesar 0,681 yang artinya pengaruh variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y) adalah 68,1 persen sedangkan 31,9 persen dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

## 6. Hasil Uji t (Uji Parsial)

**Tabel 4. Hasil Uji t Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-28171767596.491	19003789759.461		-1.482	.145
Hutang	.038	.030	.100	1.261	.213
Penjualan	.168	.016	.837	10.524	.000

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2023

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk Hutang bernilai sebesar -1,482, dan variabel Penjualan sebesar 6,806. Sedangkan  $t_{tabel}$  dengan  $df = n-2$  atau  $52-2 = 50$  sehingga diperoleh  $t_{tabel} = 2.00856$  Sehingga dapat disimpulkan bahwa Hutang tidak berpengaruh secara terhadap laba bersih PT. Perdana Gapura Prima Tbk tahun 2011-2023, sedangkan Penjualan berpengaruh secara positif terhadap laba bersih PT. Perdana Gapura Prima Tbk tahun 2011-2023.

## 7. Hasil Uji Simultan (Uji F)

**Tabel 6. Hasil Uji Simultan (F) ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	27252863168133760000000.000	2	13626431584066880000000.000	55.391	.000 <sup>b</sup>
Residual	12054147434866110000000.000	49	246003008874818570000.000		
Total	39307010602999870000000.000	51			

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2023

a. Dependent Variable: Laba Bersih

b. Predictors: (Constant), Penjualan, Hutang

Dapat dilihat bahwa  $F_{hitung}$  untuk variabel Hutang dan Penjualan adalah sebesar 55,391. Sedangkan  $F_{tabel}$  dengan  $df (N1) = k-1$  atau  $2-1 = 1$  dan  $df (N2) = n-k$  atau  $52-2= 50$  sehingga diperoleh  $F_{tabel} = 4,03$ . Dari hasil pengujian uji statistik F (uji F) maka dapat disimpulkan bahwa

$F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $55,391 > 4,03$ ) yang berarti bahwa terdapat Hutang dan Penjualan terhadap Laba Bersih PT. Perdana Gapura Prima Tbk tahun 2011-2023.

#### E. Conclusion

1. Tidak terdapat pengaruh variabel hutang terhadap terhadap Laba Bersih PT. Perdana Gapura Prima Tbk tahun 2011-2023 secara parsial dimana  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,261 < 2.00856$ ).
2. Terdapat pengaruh variabel penjualan terhadap terhadap Laba Bersih PT. Perdana Gapura Prima Tbk tahun 2011-2023 secara parsial dimana  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $10,524 < 2.00856$ )
3. Terdapat pengaruh variabel hutang dan penjualan terhadap Laba Bersih PT. Perdana Gapura Prima Tbk tahun 2011-2023 secara simultan dengan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $55,391 > 4,03$ ).

#### REFERENCES

- Ani Zahara dan Rachma Zannati. "UNIAT." Jurnal Jakarta Vol 1No 2 (2018).
- Aprida Kristianti. "Unsurya." Unsurya Vol 1 No 1 (2021).
- Arbanur, R., Lubis, R. F., Hutagalung, M. W. R., Lubis, M. A., Nor, M. R. M., & Vinandita, A. (2023). Local wisdom recognition in inter-ethnic religious conflict resolution in Indonesia from islah perspective. *Juris (Jurnal Ilmiah Syariah)*, 22.(1).
- Asmadi alsa. *Peendeekatakan Kuantitatif Dan Kualitatif Seerta Kombinasinya Dalam Peeneelitan Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Peelajar, 2014.
- Budi Rahardjo. *Meemahami Laporan Keeuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2000.
- Cahyani, U., Masruri, S., & Hanafi, S. (2022). DOES ENTREPRENEURSHIP EDUCATION MATTER FOR ISLAMIC HIGHER EDUCATION STUDENTS' ENTREPRENEURIAL READINESS?. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, 11(2), 258-275
- Diana dkk. "STIEe." Univeersitas Prima Indoneesia Vol 7 No 1 (2021).
- Dwi Suwiknyo. *Kamus Leengkap Eekonomi Islam*. Yogyakarta: Total Meedia, 2009.
- Gita Laura Manoppo. "Analisis Peengaruh Hutang Teerhadap Laba Peerusahaan." Skripsi Fakultas EekonomiUniveersitas Atma Jaya Makassar, 2017.
- Hasibuan, A. (2022). The Role of Company Characteristics in the Quality of Financial Reporting in Indonesian. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 10(1), 1-12.
- Ibrahim Siregar dan Suheri Sahputra Rangkuti. *Eco-Spiritual Based on Maqasid Al-Shari'ah: The New Relationship of Man With The Environment*. Al-Tahrir, Vol. 23, No. 1 Mei 2023 : 83-101.
- Jusup Al Haryono. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Yogyakarta: STIEe YKPN, 2011.
- K. Freed Skouseen eet.all. *Accounting: Consept and Application*, 7. Jakarta: Saleemba Eempat, 2001.

Kasmir. Analisis Laporan Keuangan. Depok: PT. RajaGrafindo Peersada, 2019.

M. Subana Sudrajat. (2011). Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah. CV Pustaka Setia.

Munawir. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: liberty, 2007.

Rozalinda. Ekonomi Islam Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi. Jakarta: PT Raja Grafindo Peersada, 2021.

Rukiah Lubis, M. Fauzan, Ananda Anugrah Nasution, Wanda Khoirun Nasirin, & Tasiu Tijjani Sabiu. (2023). The Relationship between Foreign Direct Investment, Islamic Financial Performance and Economic Growth: Analysis of Economic Freedom as a Moderating Variable. *International Journal of Islamic Business and Economics (IJIBEC)*, 7(1), 49–63.